

HOW DO WE LOVE GOD? *Bagaimana Kita Mengasihi Tuhan?*

Matthew 6:24 • Matius 6:24

Date: December 14, 2003

Do you agree we live in desperate times today? Look around and see what our society is doing, and if you are perceptive you can see how far from God most people are. As we are getting closer to Christmas we need to look inward and see how much we love God.

Setujukah anda bahwa kita semua hidup dalam keadaan penuh keputus-asaan? Lihatlah ke sekeliling anda dan lihatlah masyarakat kita, dan kalau anda cukup peka, anda dapat melihat bagaimana kebanyakan orang jauh dari Tuhan. Dengan semakin mendekatnya Hari Natal, kita perlu introspeksi diri dan melihat sebagaimana dalamnya kita mengasihi Tuhan.

As pastors we are to ask the hard questions, to declare the truth and to expose sin and to explain the choices we all have before us and to clarify the consequences. And these times particularly we need to see where our heart really is.

Sebagai pastor kita diharuskan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sulit, untuk menyatakan kebenaran, membuka dosa, menjelaskan pilihan yang kita hadapi dan menjelaskan konsekwensinya. Dan pada saat seperti inilah kita harus melihat bagaimana sebenarnya isi hati kita.

For the past months we have been talking about love from 1 Corinthians 13 as the model that came from God for us to learn from. This is that kind of love that we are to have as Christians. We have discussed how to apply that kind of love to our mates, our children, to other believers in the church and outside the church and to unbelievers everywhere.

Selama beberapa bulan terakhir ini kita telah membicarakan kasih dari 1 Korintus 13 sebagai contoh yang datang dari Tuhan untuk kita pelajari. Ini adalah kasih yang harus kita miliki sebagai orang Kristen. Kita sudah membicarakan bagaimana mengaplikasikan kasih itu kepada pasangan kita, anak-anak kita, kepada orang-orang yang percaya di gereja kita, di luar gereja kita, dan kepada semua orang yang belum percaya disekitar kita.

Tonight I want to discuss with you how we should love God. We need to understand three things in this regard:

1. There is a contest raging in every heart right now, in your life and in mine. It is about who is really the God in our life.
2. This contest is a contest that is being held all over the world, and everything in your life hangs on the outcome of this contest.
3. How we live our daily life proves who our God really is.

Malam ini saya ingin membicarakan bagaimana kita harus mengasihi Tuhan. Kita perlu mengerti tiga hal yang berhubungan dengan hal ini, yaitu:

1. *Ada pergumulan di dalam setiap hati saat ini, di dalam kehidupan anda dan kehidupan saya sendiri. Ini tentang siapa sebenarnya Tuhan di dalam kehidupan kita.*
2. *Pergumulan ini adalah pergumulan yang dihadapi di seluruh dunia, dan setiap hal dalam kehidupan anda berhubungan dengan jalan keluar pergumulan ini.*
3. *Bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari menunjukkan siapa sebenarnya Tuhan kita.*

Jesus told us in Matthew 22:37, what the most important rule in our life should be, “You shall love the Lord your God with all your heart, with all your soul and with all your mind.”

Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita di Matius 22:37, perintah yang utama didalam hidup kita yaitu, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan jiwamu dan dengan segenap akal budimu.”

This command, said Jesus, is the first and the most important command in a person’s life. This command of loving God sets the direction for everything that we do in our life. If you follow this commandment, everything else will go right, and if you get this wrong all things in your life will be without meaning.

Perintah ini, menurut Yesus, adalah perintah yang pertama dan yang paling penting di dalam kehidupan seseorang. Perintah untuk mengasihi Tuhan menetapkan arah bagi segala sesuatu yang kita lakukan dalam hidup kita. Kalau anda menuruti perintah ini, semuanya akan berjalan dengan baik, dan kalau anda tidak melakukannya, maka semua hal dalam kehidupan anda akan menjadi tidak berarti.

This becomes the foundation on which everything else is built, your direction in life, your relationships, your goals, they all are based on what kind of foundation you have built for yourself.

Inilah yang menjadi fondasi bagi segala sesuatu yang lain, arah hidup anda, hubungan anda dengan orang lain, cita-cita anda... kesemuanya itu didasarkan pada fondasi yang telah anda bangun untuk diri anda sendiri.

Jesus also said that you cannot sit on the fence, that you cannot do a few things for God and then spend the rest of the week serving the world which is controlled by the devil, you cannot be neutral and you can’t have it both ways.

Yesus juga mengatakan bahwa anda tidak bisa duduk-duduk saja di pagar, anda tidak bisa melakukan beberapa hal untuk Tuhan dan setelah itu menghabiskan sisa waktu anda dalam dunia yang dikuasai oleh iblis, anda tidak bisa bersikap netral dan anda tidak bisa melakukan kedua-duanya.

Jesus in His first sermon on the mount in Matthew 6:24 explains this clearly, “No one can serve two masters, for either he will hate the one and love the other, or else he will be loyal to the one and despise the other. You cannot serve God and mammon.”

Tuhan Yesus didalam khotbah dibukit pertama di Matius 6:24 menerangkan ini dengan jelas, "Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan Mammon."

Jesus repeated this very same concept many times even under different circumstances; in Luke 16:13 He said this while explaining a parable about an unfaithful employee.

Yesus mengulang konsep yang sama ini berulang kali, bahkan dalam keadaan yang berbeda; dalam Lukas 16:13 Dia mengatakan hal yang sama ketika sedang menjelaskan parable tentang seorang pegawai yang tidak setia.

A battle for your mind is raging right now in me and in you all. Who will be really God in our lives?

Saat ini ada pertempuran yang sedang terjadi di dalam pikiran anda dan saya sendiri. Siapa sebenarnya yang akan menjadi Tuhan di dalam kehidupan kita?

It is a contest between a self-oriented life or a God-oriented life, a contest between greed and generosity, a contest between self-indulgence and self-sacrifice; it is a contest of walking by sight or walking by faith.

Ini merupakan pertandingan antara kehidupan yang berputar disekeliling diri sendiri, atau kehidupan yang berputar disekeliling Tuhan, suatu pertandingan antara ketamakan dan kemurahan hati, pertandingan antara kegemaran memuaskan diri sendiri atau pengorbanan; ini adalah pertandingan antara berjalan dengan penglihatan, atau berjalan dengan iman.

And this battle did not just start yesterday; it started in the very beginning in the Garden of Eden where Adam and Eve were. The devil came to Eve and said God is not treating you right. Eve said: that is not true, God said that we can eat of any tree in the garden except for this one tree, and if we ate of this tree we would surely die. Satan said, no you won't die, God is just bluffing. God knows that when you eat of this tree you will know good and evil and you will be like God. So Eve saw that that tree looked so good and she took the fruit and gave it to Adam as well.

Dan pertempuran ini tidak bermula kemarin; pertempuran ini dimulai sejak awal, sejak zamannya Taman Eden, tempat tinggal Adam dan Hawa. Iblis mendatangi Hawa dan mengatakan bahwa Tuhan tidak mengurus dia dengan baik. Hawa mengatakan: itu tidak benar, Tuhan bilang kita boleh makan buah apapun juga di taman ini kecuali buah dari pohon ini, dan kalau kita makan buah dari pohon ini, kita akan mati. Iblis berkata, tidak, kamu tidak akan mati, Tuhan bohong. Tuhan tahu bahwa kalau kamu makan buah ini, kamu akan mengetahui perbedaan antara baik dan buruk, dan kamu akan menjadi seperti Tuhan. Jadi Hawa melihat ke pohon itu, melihat betapa enaknyanya buah itu terlihat, mengambil buah itu, memakannya, dan juga memberikannya kepada Adam.

Oh yes, the choices then are the same as now, and the devil still says the same thing, oh nothing will happen if you sin, if you see this other woman while you are married, if you see

pornography on the internet, if you lie and cheat in business, if you gossip something that you know is not true about another person, if you celebrate Christmas but your heart is far from God.

Ya, pilihan pada saat itu sama dengan pilihan yang ada sekarang, dan iblis tetap mengatakan hal yang sama, tidak ada apapun yang akan terjadi kepada kamu kalau kamu berdosa, kalau anda melihat wanita ini padahal kamu sudah menikah, kalau kamu suka melihat pornografi di internet, kalau kamu suka berbohong dan menipu di dalam bisnis, kalau kamu senang bergosip tentang orang lain, kalau kamu merayakan Hari Natal tetapi hati kamu jauh dari Tuhan.

And yes, sin always looks good for a while, just like that fruit in the Garden of Eden and the reason people still fall all the time is that the forbidden fruit always is sweeter because it is forbidden. Doing things for selfish reasons is something that most people grow up with, and it is oh so hard to change that.

Dan memang betul, dosa selalu terlihat baik untuk sesaat, sama seperti buah di Taman Eden, dan alasan mengapa orang masih sering terjatuh adalah karena buah terlarang itu jauh lebih manis karena terlarang. Melakukan hal-hal tertentu untuk kepentingan diri sendiri adalah sesuatu yang dialami kebanyakan orang, dan memang sulit sekali merubah kebiasaan itu.

Yes it is the same choice whether I will have a self ruled life so I will be my own god, or whether the creator God of the universe named Jesus Christ will be really in control and be the God in my life.

Ya, sama saja seperti memilih apakah saya akan menjalani kehidupan yang dimana saya yang berkuasa sehingga saya menjadi Tuhan bagi kehidupan saya sendiri, atau apakah Tuhan, pencipta alam semesta bernama Yesus Kristus akan benar-benar berkuasa dan menjadi Tuhan di dalam kehidupan saya.

And this battle is being fought every hour, every minute in our mind; every action, every thought we embrace, every belief we have, everything we do, everything we buy, where our money is spent, all of this is a reflection of what we really believe, in other words what is in our heart.

Dan pertarungan ini dialami setiap jam, setiap menit di dalam pikiran kita; setiap tindakan, setiap pikiran yang kita miliki, setiap kepercayaan yang kita miliki, apapun yang kita lakukan, apapun yang kita beli, dimana kita menghabiskan uang kita, kesemuanya ini merupakan refleksi dari apa yang benar-benar kita percayai, dalam kata lain, merupakan refleksi isi hati kita.

It is easy to say that God is the ruler in our life, but how we live every day, is the proof of what really governs our heart. Especially this Christmas, how do you live and what does that prove to others and to God.

Sangat mudah untuk mengatakan bahwa Tuhan adalah penguasa hidup kita, tetapi bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari, itulah bukti dari apa yang sebenarnya berkuasa di dalam hati kita. Terutama Natal ini, bagaimana anda hidup itulah yang membuktikan kepada orang lain dan kepada Tuhan.

It is a contest of who owns you, who do you belong to? Look at 1 Kings 18, where the prophet Elijah speaks to the children of Israel who were led astray by King Ahab and queen Jezebel who worshipped Baal.

Ini merupakan pertandingan tentang siapa yang memiliki anda, anda milik siapa? Lihatlah 1 Raja-raja 18, dimana Elia berbicara kepada anak-anak Yahudi yang dipimpin secara tersesat oleh Raja Ahab dan Ratu Izebel yang memuja Baal.

Elijah calls the people to make a choice. In 1 Kings 18:21 he said, “How long will you falter between two opinions? If the Lord is God, follow Him; but if Baal, follow him. But the people answered him not.”

Elia memanggil seluruh rakyat itu untuk memilih. Di 1 Raja-raja 18:21 ia berkata, “Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau Tuhan itu Allah, ikutlah Dia, dan kalau Baal, ikutlah dia. Tetapi rakyat itu tidak menjawabnya sepatutnya katapun.”

Do you understand that this is spiritual warfare? Do you know that you are in the same battle that the children of Israel were in back then?

Mengertikah anda bahwa ini semua adalah perang spirituil? Apakah anda tahu bahwa anda juga berada dalam pertarungan yang sama seperti yang dialami anak-anak Israel saat itu?

Baal stands for owner and authority, Kings were called Baals, for instance Jezebel means, “Baal is prince”, Belshazar the king of Babylon stands for Baal’s prince, Belial is tribe that worshipped demons, Belial is a name for Satan himself, Beelzebub is another name for Lucifer, the prince of demons.

Baal adalah tanda dari pemilik dan kekuasaan, Raja disebut sebagai Baal. Sebagai contoh, Izebel berarti “Baal adalah pangeran,” Belshazar raja Babylon berarti pangeran Baal, Belial adalah suku yang menyembah iblis, Belial adalah nama bagi si Iblis sendiri, dan Beelzebub adalah kata lain dari Lucifer, pangeran iblis.

All these names deny God as the owner and creator and they portray a total self-oriented, depraved and sinful lifestyle. They saw themselves as masters of their own destiny, owners of their own fate, rulers of their own life.

Semua nama ini menyangkal Tuhan sebagai pemilik dan pencipta, dan semua nama itu melukiskan gaya hidup yang memikirkan diri sendiri, merusak akhlak dan berdosa. Mereka melihat diri mereka sendiri sebagai pemimpin nasib mereka sendiri, pemilik takdir mereka sendiri, penguasa kehidupan mereka sendiri.

How foolish they were, the bible over and over declares that God is the creator of heaven and earth and He owns everything and we on earth are nothing but caretakers, stewards, of all that God has entrusted to us during our lifetime, we don’t own anything, God owns it all.

Betapa tololnya mereka, karena berulang-ulang kali Kitab Suci mengatakan bahwa Tuhan adalah pencipta langit dan bumi, Dia-lah yang memiliki segala sesuatu dan kita tidak ada arti apapun di dunia ini selain sebagai pengurus, pelayan, dari semua yang

telah dipercayakan Tuhan kepada kita sepanjang hidup kita, tidak ada satupun yang kita miliki, kesemuanya itu adalah milik Tuhan.

And the Israelites were taught to live accordingly to show that God owns everything. For instance, every seventh year all the land since it belongs to God could not be farmed for one year, any debt that your servant disappeared after seven years, every 49th year (7 times 7) the land could not be farmed for two years, every slave was given their freedom, and property was redistributed and debts were forgiven because God wanted to remind them that the land and the people all belong to God not to men, men were just the caretakers.

Dan orang-orang Israel diajarkan untuk hidup dengan sesuai, untuk menunjukkan bahwa Tuhan memiliki segala-galanya. Sebagai contoh, setiap tujuh tahun sekali semua tanah karena dimiliki Tuhan tidak boleh dipakai bertani selama satu tahun penuh, semua hutang pembantu dianggap lunas setelah tujuh tahun, setiap 49 tahun sekali (7 kali 7), tanah pertanian tidak boleh dipakai selama dua tahun, karena Tuhan ingin mengingatkan mereka bahwa tanah dan diri mereka sendiri adalah milik Tuhan dan bukan milik manusia, manusia adalah pengurus saja.

They also showed that everything they made belonged to God because they gave their tithes, their very best from farming, the first born of every animal, back to God in honor to God so they would not forget who made this all possible.

Mereka juga menunjukkan bahwa segala sesuatu adalah milik Tuhan karena mereka selalu memberi perpuluhan mereka, hasil pertanian mereka yang terbaik, anak pertama yang dilahirkan ternak mereka, kesemuanya itu dikembalikan kepada Tuhan untuk menghormati-Nya agar mereka tidak pernah lupa bahwa semuanya bisa terjadi karena Tuhan.

Why did God teach them to do these things, since God owns everything why do we have to give Him one-tenth of the best that we have?

Kenapa Tuhan mengajarkan mereka untuk melakukan hal-hal ini, berhubung Tuhan memiliki segala-galanya, kenapa kita harus memberikan sepersepuluh dari penghasilan kita yang terbaik?

God wants to remind us over and over that He is God, and that we are just stewards of everything that rightly belongs to Him. When we give on Sundays our tithes to God, it is not a question of how much we give to God, but the issue is how much of God's money will I keep for myself!

Tuhan ingin mengingatkan kita berulang kali bahwa Dia adalah Tuhan, dan kita hanya pengurus dari semua milik-Nya. Kalau kita memberi perpuluhan kita pada hari Minggu, tidak menjadi soal berapa yang kita berikan kepada Tuhan, tetapi berapa banyak dari uang Tuhan akan saya simpan untuk diri sendiri?

The Israelites were tested by God with these Baal worship, the same way we are tested with the god of money, the god of self satisfaction, the god of human wisdom and the god of all kinds of sins.

Orang Israel dicoba oleh Tuhan dengan penyembahan Baal ini, sama seperti kita dicoba dengan menggunakan tuhan dari uang, tuhan dari kepuasan diri sendiri, tuhan dari pengetahuan manusia dan tuhan dari segala bentuk dosa.

So God asked the children of Israel through Elijah then, who do you chose? And God is asking you right now, this Christmas season, who do you serve, who do you love and where do you stand? Are you an owner or a caretaker?

Jadi Tuhan bertanya kepada anak-anak Israel melalui Elia, siapa yang anda pilih? Dan Tuhan sedang menanyakan hal yang sama kepada anda semua saat ini juga, pada suasana Natal seperti ini, siapa yang anda layani? Siapa yang anda kasihi dan dimana anda berdiri? Apakah anda tuan atau pengurus?

Look at the example of the early church in Acts 2:44,45. They certainly did not act as owners, “Now all who believed were together and had all things in common, and sold their possessions and goods, and divided them among all, as anyone had need.” They realized that it all belongs to God.

Coba anda melihat contoh gereja pertama di Kisah Para Rasul 2:44,45. Mereka itu tidak berlaku seperti pemilik, “Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu mebagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.” Mereka itu sadar bahwa semua itu adalah milik Tuhan.

And when a person truly gives his life to God, when he is willing to die for God, when you go to Ambon the way Fredy and Sofiarini are doing right now, when you give up your house and your belongings, then you certainly don’t look at your house as yours, it is only for you to take care of while you are here on this earth.

Dan kalau seseorang mempersembahkan kehidupannya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, dan rela mati demi Tuhan, kalau anda pergi ke Ambon seperti yang dilakukan Fredy dan Sofiarini saat ini, kalau anda melepaskan rumah dan harta milik anda, maka anda memang tidak memandang rumah anda sebagai milik anda, rumah itu hanya anda urus pada saat anda berada di dunia ini.

You no longer see yourself as being in control, you come to realize that your life is in God’s hands and that everything is under His control and everything you experience is a test from God to increase your faith and to make you realize that you do not own anything, not your house and certainly not your kids. Everything is there by the grace of God who has a plan for you in service to Him.

Anda tidak melihat diri anda sendiri sebagai yang berkuasa, anda menjadi sadar bahwa hidup anda berada dalam tangan Tuhan dan berada dalam kuasa-Nya, dan semua yang anda alami adalah percobaan dari Tuhan untuk meningkatkan iman anda dan untuk membuat anda menyadari bahwa anda tidak memiliki apapun juga, anda tidak memiliki rumah anda dan juga tidak memiliki anak-anak anda. Semuanya ada karena kemuliaan Tuhan – Dia mempunyai rencana bagi anda dalam pelayanan anda bagi-Nya.

1 Corinthians 6:19 says, “You are not your own, for you were bought at a price, therefore glorify God in your body and your spirit which are God’s.” Everything belongs to Him, even our bodies.

1 Korintus 6:19 mengatakan, “Kamu bukan milik kamu sendiri, sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan jiwamu yang menjadi milik Tuhan.” Semuanya adalah milik Tuhan, termasuk tubuh kita.

This Christmas we celebrate the birth of our Savior, who bought all of us believers with a price. God paid the ultimate price to prove to us His love, God Himself in the form of Jesus came down from heaven, He made a choice that involved shame, suffering and death on the cross, all to save some.

Natal ini kita merayakan kelahiran Penyelamat kita, yang telah membeli kita semua, orang-orang yang percaya dengan harga yang mahal. Tuhan membayar harga yang paling mahal untuk membuktikan kasih-Nya, Tuhan sendiri dalam bentuk Yesus datang dari sorga ke bumi, Dia membuat pilihan yang berhubungan dengan rasa malu, penderitaan dan akhirnya kematian di kayu salib, dan kesemuanya itu untuk menyelamatkan beberapa orang.

The truth that God owns everything, and that He wants us to serve Him, and that He sacrificed His life so that we might live, is still rejected by the majority who chose to serve this world and the devil.

Kenyataannya adalah bahwa Tuhan memiliki segala sesuatu, dan Dia ingin agar kita melayani-Nya, dan Dia telah mengorbankan hidup-Nya agar kita dapat hidup, namun kenyataan ini masih ditolak oleh mayoritas orang yang memilih untuk melayani dunia ini dan iblis.

What do you think about the most this Christmas? What is the desire of your heart, is it loving God who has sacrificed Himself and given you everything or is it presents, or is it comfort, is it luxury, is it prestige, is it a rich husband, is it money or a green card which means money. Is it all about you or is it all about Him.

Apa yang paling sering anda pikirkan Natal ini? Apa sebenarnya keinginan hati anda, apakah itu mengasihi Tuhan yang telah mengorbankan diri-Nya dan memberikan segala-galanya bagi anda? Atau apakah anda menginginkan kado, rasa nyaman, barang mewah, prestis, suami yang kaya, uang atau green card yang berarti uang? Apakah semuanya tentang diri anda sendiri, atau tentang Dia?

Jesus gives us a clear choice in Matthew 6:24 saying, “No one can serve two masters, for either he will hate the one and love the other, or else he will be loyal to the one and despise the other. You cannot serve God and mammon.”

Tuhan Yesus memberi kita pilihan yang jelas di Matius 6:24 dimana Dia berkata, “Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan Mammon.”

This is a contest of what is inside your heart and it shows in how you love your mate, how you love your children, how you treat other people, how you spend your money, how much you give

to God week by week, what you watch on TV and the movies, it is reflected in everything you say and do.

Ini merupakan pertandingan tentang apa yang berada di dalam hati anda, dan itu terlihat dalam bagaimana anda mengasihi pasangan anda, bagaimana anda menyayangi anak-anak anda, bagaimana anda bersikap terhadap orang lain, bagaimana anda menghabiskan uang anda, bagaimana anda memberi kepada Tuhan setiap minggu, apa yang anda tonton di televisi dan di teater film, dan terlihat melalui apa yang anda katakan dan lakukan.

Everything is at stake here, it will affect your entire life, whether we worship ourselves in only pleasing ourselves or whether we worship the king of heaven and earth, it has eternal consequences.

Semuanya menjadi taruhan disini, karena kesemuanya ini akan mempunyai efek terhadap kehidupan anda, apakah kita memuja diri sendiri dan menyenangkan/memuaskan diri sendiri atau apakah kita memuja raja sorga dan bumi, kesemuanya ini mempunyai konsekuensi yang abadi.

Some of the facts are scary, George Barna, a researcher, discovered that Christians spent seven times as much on entertainment as compared to what they gave to God. Have we taken Jesus and just added Him to all the things that we used to do before we became a Christian?

Beberapa faktanya sangat menakutkan. George Barna, seorang ahli riset, menemukan bahwa orang Kristen menghabiskan waktu tujuh kali lebih banyak untuk hiburan dibandingkan waktu untuk Tuhan. Apakah kita telah menerima Yesus dan menambahkan-Nya pada daftar hal-hal yang kita lakukan sebelum kita menjadi orang Kristen?

God is not just something that we add to our old lifestyle, no, we have to choose all or nothing, our God is a jealous God, and we cannot serve two masters. Jesus said in Matthew 15:8,9 that “these people draw near to Me with their mouth and honor Me with their lips, but their heart is far from Me. And in vain they worship Me, teaching as doctrines the commandments of men.”

Tuhan bukan sesuatu yang dapat kita tambahkan kepada gaya hidup kita yang dulu, tidak, kita harus memilih semuanya atau tidak sama sekali, karena Tuhan kita adalah Tuhan yang pencemburu, dan kita tidak bisa mengabdikan kepada dua tuan. Yesus mengatakan dalam Matius 15:8,9 “Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh daripadaKu. Percumalah mereka beribadah kepadaKu, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia.”

This is a contest of who you love, will we love God exclusively? When we love anybody or anything more than God we have committed the sin of idolatry. If I think more about my stocks than God, that is idolatry, if I think more about my career, that is idolatry. Recreation, entertainment, hobbies, cars, houses anything that I value more than God is idolatry.

Ini merupakan pertandingan tentang siapa yang anda kasihi, apakah kita mengasihi Tuhan semata-mata? Kalau kita mengasihi seseorang atau sesuatu melebihi Tuhan, kita telah berdosa memuja berhala. Kalau saya lebih memikirkan saham daripada Tuhan, itu adalah pemujaan berhala. Kalau saya lebih memikirkan karir saya, itu adalah pemujaan

berhala. Rekreasi, hiburan, hobi, mobil, rumah... semua yang saya hargai melebihi Tuhan adalah pemujaan berhala.

This contest affects your emotional health, when you love earthly things you will worry! All things that are from this world are fleeting, so when you lose in the stock market, it will bring fear in your life and you will not be able to sleep, some have committed suicide after the stock market crashed not too long ago. Let us face it, riches and wealth come and go and if that is your god you will have to see the psychiatrist often.

Pertandingan ini mempengaruhi kesehatan emosional, kalau anda mengasihi hal-hal duniawi, anda akan selalu merasa cemas! Semua hal yang berasal dari dunia ini akan berlalu dengan cepat, jadi kalau anda rugi dalam saham, kejadian itu akan membawa ketakutan di dalam kehidupan anda, dan anda tidak akan bisa tidur, ada yang bunuh diri ketika pasar saham anjlok beberapa waktu yang lalu. Kita harus hadapi kenyataan bahwa, kekayaan itu datang dan pergi, dan kalau itu adalah tuhan anda, kemungkinan besar anda harus sering pergi ke psikiater.

Jesus knew that if you choose mammon that you would constantly worry because the very next verse after Matthew 6:24, He tells us, "Do not worry about your life, what you will eat or what you will drink, nor about your body, what you will put on."

Tuhan Yesus itu tahu bahwa kalau anda memilih mammon, anda akan selalu kuatir karena ayat berikutnya ayat Matius 6:24, Dia mengatakan, "Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai."

Jesus says, don't worry about tomorrow, don't worry about your asylum, you will not be able to change one thing by worrying; it is all in God's hands. Don't worry who your husband or wife will be, live your life for God and He will arrange things. Trust in God, He will take care of you, not necessarily the way you want, but the way He has arranged it before the world began.

Yesus mengatakan, jangan kuatir tentang hari esok, jangan kuatir tentang asylum anda, anda tidak akan bisa merubah apapun dengan kekhawatiran itu; serahkan segalanya ke dalam tangan Tuhan. Jangan khawatir siapa yang akan menjadi isteri atau suami anda, jalani kehidupan anda untuk Tuhan, dan Dia akan mengurus segalanya. Percayalah kepada Tuhan, Dia akan mengurus anda, mungkin tidak persis seperti yang anda inginkan, tetapi dengan cara Dia yang sama seperti ketika dunia ini diciptakan.

God is not telling us to be irresponsible, no God wants us to be wise and good stewards, who plan and pray and hope, but after we have done our best, we can go to bed knowing that we have a loving father in heaven who does not sleep and who will watch out for us.

Tuhan tidak menyuruh kita bersikap tidak bertanggung jawab, tidak, Tuhan ingin agar kita bersikap bijaksana dan melayani dengan baik, Dia ingin kita membuat rencana, berdoa dan berharap, dan setelah kita telah melakukan pekerjaan kita dengan sebaik-baiknya, kita bisa tertidur karena kita tahu bahwa kita memiliki Bapa yang penuh kasih di sorga yang tidak pernah tertidur dan selalu menjaga kita.

This is a contest affects your eternal reward, we as Christians often live as if there is no heaven, we often live only for today with no regard for tomorrow.

Ini adalah pertandingan yang akan mempengaruhi hadiah abadi kita, sebagai orang Kristen kita seringkali menjalani kehidupan seakan-akan tidak ada sorga, kita menjalani kehidupan hanya untuk hari ini dan tanpa memikirkan hari esok.

This is a contest that also will affect your children and your grand children.

Ini merupakan pertandingan yang akan mempengaruhi anak-anak anda dan cucu-cucu anda juga.

Now is the time that you show what Christmas really means to you as a parent for your children. Showing that you love God with all your heart particularly during Christmas will give meaning to your children, they will understand that it is not about all the presents, but that we are celebrating the love of God who provided the birth and the life of Jesus Christ as a way for us to be saved.

Sekarang adalah saat kita menunjukkan apa sebenarnya arti Natal yang sesungguhnya bagi kita, sebagai orang tua kepada anaknya. Menunjukkan bahwa anda mengasihi Tuhan sepenuh hati, terutama pada saat Natal, akan memberi arti bagi anak-anak anda, mereka akan mengerti bahwa Natal bukan tentang kado, tetapi mereka sedang merayakan kasih Tuhan yang memberikan kelahiran dan kehidupan Yesus Kristus sehingga kita semua diselamatkan.

Explaining not just with words but also in your actions that you have chosen to love God more than all your work, more than all the money you make, more than all the entertainment, more than all the presents.

Menjelaskan hal ini bukan hanya dengan kata-kata tetapi dengan sikap bahwa anda telah memilih untuk mengasihi Tuhan melebihi pekerjaan anda, melebihi uang yang anda hasilkan, melebihi hiburan, melebihi kado.

What have you chosen, God or Baal? Think of your life today and if you need to repent do it now. This is what Christmas should be for all of us.

Siapa yang telah anda pilih? Tuhan atau Baal? Pikirkanlah kehidupan anda hari ini, dan kalau anda rasa sudah saatnya untuk bertobat, maka bertobatlah sekarang juga. Seperti inilah seharusnya arti Natal bagi kita semua.

Let us pray.